

Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Pohon Jaringan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Jomerto 02 Jember

(The Application of Learning Model of Network Tree Concept Map to Improve Activity and Learning Outcomes of Grade IV Students of Social Studies on The Subject of Social Problem in the Local Environment in SDN Jomerto 02 Jember)

Afifauqi Rahman, Rahayu, Sihono
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rahayu.fkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jomerto 02 Jember dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung bersikap pasif, enggan untuk bertanya apabila ada kesulitan dan hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 27 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Jomerto 02 Jember. Pada siklus I persentase siswa yang sangat aktif sebesar 19% kemudian mengalami peningkatan sebesar 7% menjadi 26% pada siklus II. Siswa yang aktif pada tindakan siklus I sebesar 52% dan mengalami peningkatan sebesar 11% pada tindakan siklus II menjadi 63%. Siswa yang cukup aktif sebesar 18% pada siklus I dan mengalami penurunan sebesar 7% menjadi 11 % pada siklus II. Siswa yang kurang aktif pada siklus I sebesar 11% dan mengalami penurunan pada tindakan siklus II menjadi 0%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 71,33 dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 75,03 dengan kategori baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jomerto 02 Jember.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran peta konsep pohon jaringan, penerapan

Abstract

This research was carried out at SDN Jomerto 02 Jember for the purpose of describing the application of learning model of network tree concept map to improve activity and the learning outcomes of the grade IV students of social studies on the subject of social problem in the local environment in SDN Jomerto 02 Jember. The background of the problem convention of this research is that many students were not motivated to follow the lesson. The students tend to be passive, they did not ask when they had difficulties and learning outcome is low. The type of this research is classroom action research consisting of 27 students as the subject of study. Data collection research used observation, interviews, tests, and documentation method. Implementation of research using learning model concept map network tree used two cycles. The results showed that improvement activities in activity and learning outcomes of grade IV students SDN Jomerto 02 Jember. In cycle 1, the improvement in learning activities of students was 71,11 %. In the first cycle the percentage of students who are very active was 19% and increased by 7% to 26% in the second cycle. Students who are active on the action the first cycle of 52% and increased of 11% in the second cycle to 63%. Students were quite active was 18% in the first cycle and decreased by 7% to 11% in the second cycle. Students who were less active in the first cycle was 11% and decreased in the second cycle to 0%. The percentage of student learning outcomes in the first cycle amounted to 71.33 with a good category and the second cycle to 75.03 in good categories. Based on the above explanation it can concluded that the application of learning model of network tree concept map can improve activity and learning outcomes of grade IV students of social studies on the subject of social problem in the local environment in SDN Jomerto 02 Jember.

Keywords: application, learning activity, learning model of network tree concept map, learning outcome

Pendahuluan

Dalam pembelajaran sehari-hari, masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung bersikap pasif dan enggan untuk bertanya apabila ada kesulitan. Berdasarkan observasi masih ada siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan merasa bosan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, karena siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu guru hendaknya memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya berupa sekumpulan konsep dari berbagai cabang ilmu sosial dan dijadikan sebagai program pengajaran di tingkat sekolah dasar (Taneo, 2008:14). Pendidikan IPS di sekolah dasar diajarkan dengan tujuan mengarahkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hidayati (2008:11) menyatakan bahwa Pengajaran IPS (*social studies*) penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda. Sekolah bukanlah satu-satunya sarana bagi siswa untuk mengenal masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sebagian besar materinya berupa konsep-konsep yang dijelaskan secara menyeluruh dan materinya yang terkesan banyak, sehingga seringkali siswa merasa bosan, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dan menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2014 diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 1 siswa (3,7%), siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 5 siswa (18,5%), siswa yang mendapat nilai cukup baik berjumlah 5 siswa (18,5%), siswa yang mendapat nilai kurang baik berjumlah 5 siswa (18,5%) dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang baik 11 siswa (40,7%). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pra siklus yaitu jumlah siswa yang sangat aktif berjumlah 2 siswa (7%), siswa yang aktif berjumlah 8 siswa (30%), siswa yang cukup aktif berjumlah 12 siswa (44%), siswa yang kurang aktif berjumlah 5 siswa (19%) dan tidak ada siswa yang sangat kurang aktif. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan untuk mendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran peta konsep pohon jaringan.

Joyce dan Weil (dalam Abimanyu, 2008:42), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Peta konsep pohon jaringan adalah peta konsep yang ide-ide pokoknya dibuat dalam bentuk persegi empat yang dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep (Anwar, 2009). Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dapat diartikan sebagai cara untuk mengembangkan pengalaman belajar bermakna melalui pemetaan konsep yang berisi ide-ide pokok yang dibuat dalam bentuk persegi empat sehingga menggambarkan hubungan antara konsep-konsep pada suatu mata pelajaran. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan ini diharapkan siswa bisa mempelajari materi pelajaran dengan memahami konsep-konsep yang penting saja tanpa perlu menghafal banyak materi pelajaran. Model pembelajaran peta konsep pohon jaringan belum pernah diterapkan di SDN Jomerto 02 Jember. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran peta konsep ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Pohon Jaringan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Jomerto 02 Jember Tahun Ajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Jomerto 02 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jomerto 02 Jember yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) aktivitas belajar siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = persentase aktivitas siswa

A = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria keaktifan siswa

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat aktif
61% - 80%	Aktif
41% - 60%	Cukup aktif
21% - 40%	Kurang aktif
0% - 20%	Sangat kurang aktif

(Masyhud, 2013:68)

1	Sangat aktif	5	19 %
2	Aktif	15	52 %
3	Cukup aktif	4	18 %
4	Kurang aktif	3	11 %
5	Sangat kurang aktif	0	0 %
	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel 3, aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Persentase kriteria keaktifan siswa tertinggi yaitu kriteria aktif sebesar 52%. Persentase kriteria keaktifan terendah adalah kriteria kurang aktif dengan rata-rata 11%. Selanjutnya, persentase kriteria sangat aktif berjumlah 19%, kriteria cukup aktif sejumlah 18%.

2) hasil belajar siswa

Skor hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$Hb = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

- Hb = persentase ketuntasan hasil belajar siswa
- n = jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria tertentu
- N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa

Kriteria	Rentangan Skor
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup baik	60-69
Kurang baik	40-59
Sangat kurang baik	0-39

(Masyhud, 2013:65)

Hasil dan Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus 1 dan 2 terdiri atas lima indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, diskusi, mendengarkan penyajian bahan, mengerjakan tes, dan membuat skema / bagan. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kategori keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Hasil persentase aktivitas belajar tersebut berbeda-beda antara siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini disajikan tabel prosentase aktivitas belajar pada kedua siklus pembelajaran secara rinci.

Tabel 3. Analisis aktivitas belajar siswa siklus 1

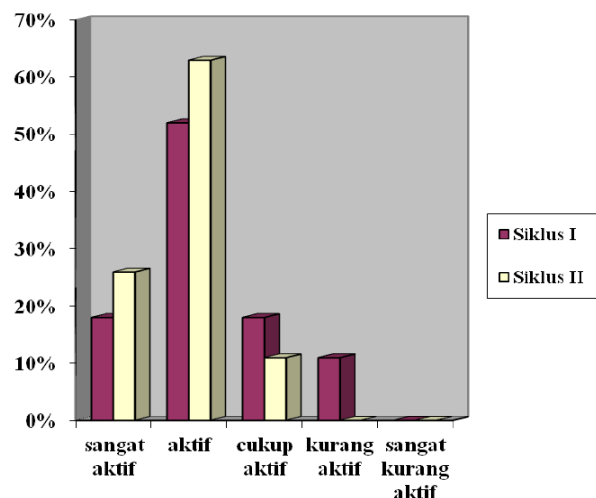
No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
----	--------------------	-----------	------------

Tabel 4. Analisis aktivitas belajar siswa siklus 2

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat aktif	7	26 %
2	Aktif	17	63 %
3	Cukup aktif	3	11 %
4	Kurang aktif	0	0 %
5	Sangat kurang aktif	0	0 %
	Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa persentase kriteria keaktifan siswa tertinggi yaitu kriteria aktif dengan rata-rata 63%. Persentase kriteria keaktifan terendah adalah kriteria sangat kurang aktif 0%. Selanjutnya, prosentase kriteria sangat aktif berjumlah 26%, kriteria cukup aktif berjumlah 11%, dan kriteria kurang aktif berjumlah 0%.

Besarnya persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Persentase perolehan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 lebih besar dibandingkan pada siklus 1. Pada diagram di bawah ini disajikan perbandingan antara keadaan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan siklus 2.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut ini disajikan data analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 secara rinci.

Tabel 5 Analisis hasil belajar siswa siklus 1

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	2	7 %
2	Baik	16	59 %
3	Cukup baik	9	33 %
4	Kurang baik	0	0 %
5	Sangat kurang baik	0	0 %
	Jumlah	27	100%

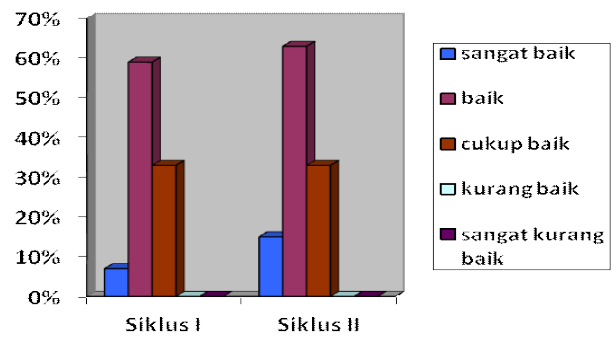
Berdasarkan tabel 5, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pada tabel di atas kriteria hasil belajar sangat baik sebesar 7%, kriteria hasil belajar baik sebesar 59%, kriteria hasil belajar cukup baik sebesar 33%, kriteria hasil belajar kurang baik dan kriteria hasil belajar sangat kurang baik sejumlah 0%, dengan artian tidak ada hasil belajar siswa yang tergolong kurang baik dan sangat kurang baik.

Tabel 6 Analisis hasil belajar siswa siklus 2

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	4	15 %
2	Baik	14	63 %
3	Cukup baik	9	33 %
4	Kurang baik	0	0 %
5	Sangat kurang baik	0	0 %
	Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel 6, diperoleh data bahwa kriteria hasil belajar sangat baik sebesar 15%, kriteria hasil belajar baik sebesar 63%, kriteria hasil belajar cukup baik sebesar 33%, dan kriteria hasil belajar kurang baik dan sangat kurang baik sebesar 0%.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2, terdapat perbedaan persentase yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini disajikan diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 2 dan siklus 1 secara lebih jelasnya.



Gambar 2. Grafik Analisis Hasil Belajar siswa Siklus I dan II

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Jomerto 02 Jember. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang sangat aktif sebesar 19% pada tindakan siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 7% menjadi 26%. Siswa yang aktif pada tindakan siklus I sebesar 52% dan meningkat 11% pada tindakan siklus II menjadi 63%. Siswa yang cukup aktif pada tindakan siklus I sebesar 18% dan menurun sebesar 7% menjadi 11 % pada siklus II. Siswa yang kurang aktif pada siklus I sebesar 11% dan menjadi 0 % pada tindakan siklus II. b) Penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Jomerto 02 Jember. Skor hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 71,33 dan siklus II sebesar 75,03. Berdasarkan perolehan data skor hasil belajar secara klasikal dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 3,7.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah a) bagi guru, hendaknya memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga perlu melatih siswa membuat peta konsep pohon jaringan secara individu untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran melalui belajar konsep-konsep yang penting dalam suatu materi pelajaran; b) bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep sebaiknya menggunakan model pembelajaran peta konsep jenis lain selain peta konsep pohon jaringan agar dapat meningkatkan kreativitas dalam upaya pengembangan model pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis A.R. mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas waktu,

perhatian, dan sarannya dengan penuh kesabaran selama bimbingan penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada orang tua dan teman-teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2010 atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Anwar. 2009. *Peta Konsep untuk Belajar Bermakna* [serial online]. <http://bioedu-warbioedu.blogspot.com/2010/08/peta-konsep-untuk-belajar-bermakna-drs.html>. [8 Februari 2014].
- [3] Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Masyhud, M. S. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- [5] Taneo, dkk. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

